ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BERDASARKAN RGEC PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Pada Program Studi Akuntansi

OLEH :

ANA ROISATUL JANAH

NPM : 12.1.02.01.0043

FAKULTAS EKONOMI (FE)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

ANA ROISATUL JANAH
NPM: 12.1.02.01.0043

Judul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BERDASARKAN RGEC PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakutas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 1 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
FAISOL, M.M	**ERNA PUSPITA, M. AK**
NIDN. 712046903	NIDN. 711128803

ii

Skripsi oleh:

ANA ROISATUL JANAH

NPM: 12.1.02.01.0043

Judul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BERDSARKAN RGEC PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 9 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Faisol.,M.M
2. Penguji I : Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak
3. Penguji II : Erna Puspita.M.Ak

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo., M.M
NIDN. 0717066601

iii

Analisis Tingkat Kesehatan Berdasarkan RGEC Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015, skripsi, akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2016.

ANA ROISATUL JANAH
12.1.02.01.0043
Ekonomi – Akuntansi
Rois_94@ymail.com
Faisol, M.M dan Erna Puspita, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dengan menggunakan metode RGEC. Metode RGEC ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang diterapkan oleh pemerintah. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS berfokus pada komponen laporan keuangan sedangkan metode RGEC selain berfokus pada komponen keuangan juga berfokus pada komponen manajemen risiko, kepatuhan dan tata kelola perusahaan (GCG). Faktor-faktor dari yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Penilaian faktor profil risiko diperoleh dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan penilaian risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Penilaian faktor GCG menggunakan *self assessment* GCG bank yang dicantumkan dalam laporan tahunan bank tahun 2015. Penilaian faktor rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NIM. Penilaian faktor permodalan menggunakan rasio CAR.

Obyek penelitian adalah bank yang terdaftar di BEI tahun 2015 yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2015 dan dalam laporan tahunan terdapat laporan *self assessment* GCG bank. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian dari 23 bank yang menjadi obyek penelitian menunjukkan bahwa peringkat komposit tingkat kesehatan bank mengunakan faktor RGEC adalah terdapat 2 bank yang masuk dalam kategori sangat sehat, terdapat 20 bank yang masuk dalam kategori sehat dan terdapat 1 bank yang masuk dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci : tingkat kesehatan bank, RGEC, *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (permodalan)

A. Latar Belakang

Bank menurut UU No. 10 tahun 1998 diartikan sebagai Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank berfungsi sebagai *intermediary institution* dan penyokong bisnis. Karena fungsi inilah pemerintah perlu mengadakan penilaian kerja yang diserahkan kepada BI. Penilaian kerja ini berupa penilaian kesehatan bank dengan menggunakan parameter yang ditentukan BI melalui peraturan yang telah ditentukan. Penilaian kesehatan bank yang terbaru adalah dengan menggunakan metode RGEC yang menggantikan metode sebelumnya yaitu CAMEL dan CAMELS. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS berfokus pada komponen laporan keuangan sedangkan metode RGEC selain berfokus pada komponen keuangan juga berfokus pada komponen manajemen risiko, kepatuhan dan tata kelola perusahaan (GCG).

B. Fokus Penelitian dan Tujuan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dengan menggunakan metode RGEC. Indikator dari metode RGEC, adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile* terbatas pada indikator risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan)* dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio).*
2. *Good Coorporate Governance* (GCG) yang dinilai sendiri oleh bank (*self assessment*) terdapat dalam laporan tahunan bank yang dipublikasikan.
3. *Earning* (rentabilitas) indikatornya menggunakan rasio ROA (*Return On Asset)* dan rasio NIM (*Net Interest Margin).*
4. *Capital* (permodalan) indikatornya menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio)*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dengan menggunakan metode RGEC.

C. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Bentuk studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dimana tujuannya adalah menggambarkan fakta yang ada tentang kesehatan bank.

D. Obyek Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara online dengan mengakses website www.bei.co.id . Obyek yang diteliti adalah bank yang terdaftar di BEI tahun 2015. pengambilan obyek

penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bank mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2015.
2. Dalam laporan tahunan bank terdapat *self assessment* GCG tahun 2015.

Sehingga dapat diperoleh 28 bank yang menjadi obyek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan penilaian faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (permodalan) atau biasa disebut faktor RGEC. Karena keterbatasan peneliti maka untuk penilaian faktor RGEC dibatasi sebagai berikut:

1. Profil Risiko

Penilaian faktor profil risiko dengan mengunakan analisis risiko kredit dan risiko likuiditas. Analisis risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan penilaian risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

a. Analisis risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Analisis risiko kredit menggunakan data pada laporan keuangan bank tahun 2015. Hasil prosentase NPL kemudian diperingkatkan berdasarkan kriteria peringkat risiko kredit sebagai berikut:

Tabel 1.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPL< 2%	Sangat sehat
2	2% < NPL ≤ 5%	Sehat
3	5% < NPL ≤ 8%	Cukup sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang sehat
5	NPL >12%	Tidak sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Setelah nilai rasio NPL diperingkatkan, peneliti dapat mengetahui peringkat risiko kredit bank.

b. Analisis risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Analisis risiko likuiditas menggunakan data pada laporan keuangan bank tahun 2015. Penghitungan rasio LDR berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNPN dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

Hasil perhitungan prosentase LDR kemudian diperingkatkan berdasarkan kriteria peringkat risiko likuiditas sebagai berikut:

Tabel 1.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	LDR ≤ 75%	Sangat sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang sehat
5	LDR > 120%	Tidak sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Setelah nilai rasio LDR diperingkatkan, peneliti dapat mengetahui peringkat risiko likuiditas bank.

Dari peringkat risiko kredit dan risiko likuiditas dapat diketahui peringkat dari profil risiko. Adapun matriks peringkat profil risiko adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Matriks Peringkat Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong **sangat rendah** selama periode waktu tertentu di masa datang.
Peringkat 2	Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong **rendah** selama periode waktu tertentu di masa datang.
Peringkat 3	Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong **cukup tinggi** selama periode waktu tertentu di masa datang.
Peringkat 4	Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong **tinggi** selama periode waktu tertentu di masa datang.
Peringkat 5	Profil risiko bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: • Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong **sangat tinggi** selama periode waktu tertentu di masa datang.

Sumber: Lampiran II Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

2. GCG

Penilaian faktor GCG, peneliti menggunakan data *self assessment* GCG yang dilakukan oleh bank yang terdapat dalam laporan keuangan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tanggal 29 April Tahun 2013 Penilaian faktor GCG ini meliputi 11 (sebelas) faktor yaitu:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris;
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi;
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
d. Penanganan benturan kepentingan;
e. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
f. Penerapan fungsi audit intern;
g. Penerapan fungsi audit ekstern;

h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern;
i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposure*);
j. Transparasi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal; dan
k. Rencana strategis bank.

Matriks peringkat faktor Good Corporate Governance berdasarkan Lampiran III Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April Tahun 2013 adalah :

Tabel 1.4 Matriks Peringkat faktor GCG

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **cukup baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank.
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **kurang baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen bank.
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **tidak baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen bank.

3. Rentabilitas

Pada penelitian ini diukur dengan penilaian dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rumus ROA dalam Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} x\ \%$$

Hasil perhitungan prosentase ROA kemudian di kelompokkan berdasarkan kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (ROA) sebagai berikut:

Tabel 1.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Perolehan laba sangat tinggi (ROA ≥ 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (1,25% < ROA ≤ 2%)
3	Cukup sehat	Perolehan laba cukup tinggi (0,50% < ROA ≤ 1,25%)
4	Kurang sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (0% < ROA ≤ 0,5%)
5	Tidak sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA < 0%)

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

b. NIM digunakan mengukur pengelolaan aktiva produktif sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM dalam Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut :

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - Rata\ Aktiva\ Produktif} x\ \%$$

Hasil perhitungan prosentase NIM kemudian di kelompokkan berdasarkan kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (NIM) sebagai berikut:

Tabel 1.6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Margin bungan sangat tinggi (NIM > 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (2,01% < NIM < 5%)
3	Cukup sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (1,5% < NIM < 2,00%)
4	Kurang sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (0% < NIM < 1,49%)
5	Tidak sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (NIM < 0%)

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Setelah diketahui peringkat ROA dan NIM, maka dapat diketahui peringkat faktor rentabilitas bank tersebut. Matriks peringkat faktor rentabilitas dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7. Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
1	Rentabilitas **sangat memadai**, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut: • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* sangat dominan. • Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* sangat stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi.
2	Rentabilitas **memadai**, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut: • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* dominan. • Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang tinggi.
3	Rentabilitas **cukup memadai**, laba melebihi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut: • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) cukup memadai. • Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari *non core earnings*. • Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* cukup stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang cukup baik.
4	Rentabilitas **kurang memadai**, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut: • Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) tidak memadai atau bank mengalami kerugian. • Sumber utama rentabilitas berasal dari *non core earnings*. • Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* kurang stabil. • Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan bank.
5	Rentabilitas **tidak memadai**, laba tidak memenuhi target, dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha. Bank yang termasuk dalam peringkat ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik berikut: • Bank mengalami kerugian yang signifikan. • Sumber utama rentabilitas berasal dari *non core earnings*. • Komponen-komponen yang mendukung *core earnings* tidak stabil. • Kerugian bank mempengaruhi permodalan secara signifikan.

Sumber: Lampiran II Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

1. Permodalan

Penilaian faktor *capital* (permodalan) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu megukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan aktiva. Perhitungan rasio CAR yang di peroleh dari perhitungan yang dilakukan bank yang tercantum pada lapoaran ikhtisar keuangan bank yang terdapat dalam laporan tahunan bank pada tahun 2015. Hasil perhitungan prosentase CAR kemudian di kelompokkan berdasarkan kriteria penetapan peringkat faktor Permodalan sebagai berikut:

Tabel 1.8. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM ≥ 12%)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% ≤ KPMM < 12%)
3	Cukup sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% ≤ KPMM < 9%)
4	Kurang sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (6% < KPMM < 8%)
5	Tidak sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak *solvable* (KPMM ≤ 6%)

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP

Tahap terakhir dari proses analisa data adalah menentukan Peringkat komposit Tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ini dapat ditentukan setelah peringkat empat faktor RGEC diketahui. Penentuan peringkat peringkat komposit tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1.9. Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum **sangat sehat** sehingga dinilai **sangat mampu** menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut **tidak signifikan.**

Lanjutan tabel 1.9

PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum **sehat**, sehingga dinilai **mampu** menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut **kurang signifikan.**
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum **cukup sehat**, sehingga dinilai **cukup mampu** menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut **cukup signifikan** dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum **kurang sehat**, sehingga dinilai **kurang mampu** menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum **signifikan** dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum **tidak sehat**, sehingga dinilai **tidak mampu** menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum **sangat signifikan** sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

F. Analisa Data

1. Profil Risiko

Profil risiko ditentukan dengan menggunakan penilaian 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Berikut hasil perhitungan 2 indikator profil risiko.

a) Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL yang dicantumkan pada ikhtisar laporan keuangan dalam laporan tahunan bank. Hasil perhitungan rasio NPL secara umum bank masuk

kategori sehat dalam risiko kredit. Dari 23 bank terdapat 9 bank yang masuk dalam kategori sangat sehat yang berarti bank tersebut sangat mampu mengendalikan penyediaan dana kepada pihak ketiga terkait pemberian kredit. Terdapat 13 bank yang masuk dalam kategori sehat yang berarti bank tersebut mampu mengendalikan penyediaan dana kepada pihak ketiga terkait pemberian kredit. Terdapat 1 bank yang masuk dalam kategori kurang sehat yang berarti bank tersebut kurang mampu mengendalikan penyediaan dana kepada pihak ketiga terkait pemberian kredit.

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR. Berdasarkan hasil perhitungan rasio LDR untuk menentukan peringkat risiko likuiditas dari 23 bank, dapat diketahui bahwa ada 3 bank yang masuk dalam kategori sangat sehat, yang berarti bahwa bank memiliki kondisi sangat likuid di mana memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Terdapat 9 bank yang masuk dalam kategori sehat yang berarti bahawa memiliki kondisi likuid di mana memiliki kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Terdapat 9 bank yang masuk dalam kategori cukup sehat yang berarti bahwa bank memiliki kondisi cukup likuid di mana memiliki cukup kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Terdapat 2 bank yang masuk dalam kategori kurang sehat yang berarti bahwa bank memiliki kondisi kurang likuid di mana kurang memiliki kapasitas dana untuk dipinjamkan.

Berdasarkan peringkat risiko kredit dan risiko likuiditas bank, maka dapat ditentukan peringkat profil risiko dari 23 bank bahwa ada 4 bank yang profil risikonya mendapatkan peringkat 1, yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang. Terdapat 6 bank yang profil risikonya mendapat peringkat 2, yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang. Terdapat 3 bank yang profil risikonya mendapatkan peringkat 3, yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.

2. Penilaian Faktor GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, sebagaimana yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Penilaian GCG berdasarkan pada penilaian tiga aspek utama yaitu *governance structure, governance process,* dan *governance outcome.* Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar pelaksanaan GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* bank. Struktur tata kelola Bank meliputi komisaris, direksi, komite, dan satuan kerja bank, sedangkan infrastruktur tata kelola bank meliputi kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur bank.

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar *outcome* sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank. Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* bank yang merupakan hasil

dari proses pelaksanaan GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. Adapun uraian hasil *self assessment* terhadap GCG pada bank yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uraian hasil *self assessment* faktor GCG seluruh obyek penelitian, penilaian faktor GCG masing-masing obyek dapat diketahui bahwa dari seluruh bank yang mejadi obyek penelitian terdapat 1 bank yang mendapat peringkat sangat baik. Terdapat 21 bank yang medapat peringkat baik dan terdapat 1 bank yang mendapat peringkat cukup baik.

3. Rentabilitas

a. Rasio ROA

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rumus Setelah diperoleh prosentase rasio ROA kemudian diperingkatkan berdasarkan kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (ROA). Semakin besar rasio ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset dan sebaliknya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA dan peringkat komponen rentabilitas dari obyek penelitian. Terdapat 3 bank yang mendapatkan peringkat sangat sehat yang menunjukkan bahwa perolehan laba bank sangat tinggi. Terdapat 6 bank yang mendapatkan peringkat sehat yang berarti bahwa perolehan laba bank tinggi. Terdapat 7 bank yang mendapatkan peringkat cukup sehat yang berarti bahwa perolehan laba bank cukup tinggi. Terdapat 7 bank yang mendapat peringkat kurang sehat yang berrarti perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian. Terdapat 1 bank yang mendapat peringkat tidak sehat yang berarti bank mengalami kerugian yang besar.

b. Rasio NIM

NIM yaitu mengukur pengelolaan aktiva produktif sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Setelah diperoleh prosentase rasio NIM kemudian diperingkatkan berdasarkan kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (NIM). Perhitungan rasio NIM dan peringkat komponen rentabilitas dari obyek penelitian, diketahui terdapat 4 bank yang masuk dalam peringkat sangat sehat berarti bank tersebut memiliki margin bunga yang sangat tinggi. Terdapat 18 bank yang masuk dalam peringkat sehat yang berarti bank memiliki margin bunga bersih yang tinggi. Terdapat 1 bank yang masuk dalam peringkat kurang sehat yang berarti bank memiliki margin bunga bersih yang rendah mengarah negatif.

Berdasarkan peringkat rasio ROA dan NIM bank, maka dapat ditentukan peringkat faktor rentabilitas bank. Hasil peringkat faktor rentabilitas bank menunjukkan bahwa terdapat 3 bank yang mendapat peringkat 1 yang berarti bahwa Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Terdapat 11 bank yang mendapat peringkat 2 yang berarti bahwa Rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Terdapat 8 bank yang mendapat peringkat 3 yang berarti Rentabilitas cukup memadai, laba melebihi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan

penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank. Terdapat 1 bank yang mendapat peringkat 4 yang berarti bahwa Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank.

4. Penilaian Faktor Permodalan

Berikut hasil perhitungan rasio CAR dan peringkat faktor permodalan dari obyek penelitian, 23 bank yang menjadi obyek penelitian tergolong dalam peringkat 1 untuk faktor permodalan. Hal ini berarti Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.

Berdasarkan peringkat faktor RGEC yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa secara umum peringkat komposit tingkat kesehatan bank mengunakan faktor RGEC adalah sehat. Terdapat 2 bank yang masuk dalam kategori sangat sehat. Terdapat 20 bank yang masuk dalam kategori sehat dan terdapat 1 bank yang masuk dalam kategori cukup sehat.

G. Penutup

Berdasarkan hasil temuan data yang telah dianalisa dan dipaparkan ,peneliti mendapatkan hasil penelitian ini menggunakan metode RGEC (*Risk profile, GCG, Earning and Capital*) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. peneliti menggunakan 4 faktor untuk menentukan tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko (*risk profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). faktor profil risiko dengan penilaian berdasarkan risko kredit yang menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan dan risiko likuiditas yang menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Hasil penilaian faktor profil risiko menunjukkan secara umum bank dengan memepertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dai risiko inhern komposit tergolong rendah. Bank dapat mengendalikan risiko kredit dan likuiditasnya dengan baik.

Pada penilaian faktor GCG bank telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik, struktur dan infrastrukur bank telah dipenuhi secara memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha bank. jika ada kelemahan, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan tindakan normal oleh manajemen bank. selanjutnya terkait dengan faktor rentabilitas yang dinilai dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan bahwa secara umum faktor rentabilitas bank memadai dimana laba yang diperoleh dapat melebihi target dan dapat mendukung pertumbuhan pertumbuhan bank. untuk penilaian faktor ke empat yaitu pemodalan dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang ditinjau dari modal yang dimiliki bank dengan Akiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menurut risiko. Hasil dari perhitungan rasio CAR menunjukkan bahwa kecukupan modal bank sangat baik dimana rasio Kewajiban Pemenuhan

Modal Minimum (KPMM) yang dimiliki bank telah melebihi KPMM yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan hasil penilaian dari empat faktor tersebut dapat diketahui bahwa peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dari seluruh obyek penelitian adalah dua bank masuk dalam peringkat komposit satu yang berarti kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. 20 bank masuk dalam peringkat komposit dua yang berarti kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Dan terdapat satu bank yang masuk dalam peringkat komposit tiga yang berarti kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

DAFTAR PUSTAKA

Artyka, Nur. 2014. *PenilaianKesehatan Bank DenganMetode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TbkPeriode 2011 – 2013.*Online.eprints.uny.ac.id. diaksestanggal 12 Nopember 2015.

Puspita, Ardian Eka.2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank DenganMetode RGEC Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012.*Online.eprints.ums.ac.id. diaksestanggal 12 Nopember 2015

Undang-undangRepublik Indonesia. 1998. Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 TentangPerbankanSebagaimanaTelahDiubahDenganUndang-UndangNomor 10 Tahun 1998. Online.www.bi.go.iddiaksestanggal 12 November 2015.

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

PSAK No. 01. 2009. PenyajianLaporanKeuangan Online.www.staff.bog.ui.ac.iddiaksestanggal 12 nopember 2015.

Kasmir. 2014. *Dasar – DasarPerbankanEdisiRevisi.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP PerihalPenilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Online.www.bi.go.iddiaksestanggal 12 Nopember 2015.

Bank Indonesia.2012. Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/2009 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu

Renita. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank SyariahDenganPendekatan RGEC (Risk Profile, Good, Corporate Governance, Earnings, Capital) (StudiEmpiris :Pada Bank UmumSyariah di Indonesia Periode 2011 – 2013).* Online.www.ejournal.ub.ac.id. diaksestanggal 12 Nopember 2015.

Minarrohmah, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank DenganMenggunakanPendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (studipada PT. Bank Central Asia, TbkPeriode 2010-2012).* Pada JAB Vol. 17 No. 1 Desember 2014.Online.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. diaksestanggal 12 Nopember 2015.

Mandasari Jayanti. 2015. *AnalisisKinerjaKeuanganDenganPendekatanMetode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012 – 2013*. dalamejournalilmuadministrasibisnistahun 2015 ISSN 2355 – 5408. Online.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.iddiaksestanggal 12 Nopember 2015.

Yessi, Ni PutuNoviatiniPermatadkk.*Analisis Tingkat Kesehatan Bank DenganMenggunakanPendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) StudiPada PT. Bank SinarHarapan Bali Periode 2010-2012*. Dalam JAB Vol.1 No.1.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. diaksestanggal 12 Nopember 2015.

Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (edisi 3*). Jakarta:salemba Empat

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Raco,J.R. 2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia